

**HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN FASILITAS
BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA
PELATIHAN MENJAHIT DI BALAI LATIHAN
KERJA KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)



Oleh
AFDILA SANTRI NURHALIMA
NIM. 19005109

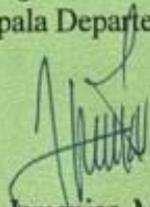
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN FASILITAS
BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA
PELATIHAN MENJAHIT DI BALAI LATIHAN
KERJA KABUPATEN KERINCI**

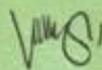
Nama : Afdila Santri Nurhalima
Nim/TM : 19005109/2019
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui
Kepala Departemen



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

Padang, Mei 2023
Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd
NIP. 198212142008122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci
Nama : Afdila Santri Nurhalima
Nim/TM : 19005109/2019
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Pendidikan

Padang, Juni 2023

Tim Penguji

Nama:

Tanda tangan:

1. Ketua : Vevi Sunarti, M.Pd

1.....

2. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd

2.....

3. Anggota : Dr. Ismaniar, M.Pd

3.....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Afdila Santri Nurhalima
Nim/TM : 19005109/2019
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Pendidikan
Judul : Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci

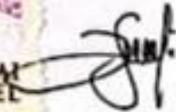
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih.

Padang, Mei 2023

Saya yang menyatakan




Afdila Santri Nurhalima
NIM. 19005109

ABSTRAK

Afdila Santri Nurhalima. 2023. Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebabnya yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas belajar dalam pelatihan menjahit. Tujuan penelitian ini adalah; (1) Mengetahui gambaran ketersediaan fasilitas belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci. (2) Mengetahui gambaran minat belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci. (3) Mengetahui apakah terdapat hubungan ketersediaan fasilitas belajar dengan minat belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan meneliti korelasi antara variabel ketersediaan fasilitas belajar dengan variabel minat belajar. Populasi penelitian ini sebanyak 40 peserta pelatihan menjahit. Sampel diambil sebanyak 75% dari populasi yaitu 30 peserta pelatihan menjahit dengan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa angket dan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan korelasi (*product moment*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gambaran ketersediaan fasilitas belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci dikategorikan kurang lengkap; (2) Gambaran minat belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci dikategorikan rendah; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar dengan minat belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci. Disarankan kepada: (1) Pengelola Lembaga Balai Latihan Kerja dapat meningkatkan kualitas dan melengkapi fasilitas belajar pada pelatihan menjahit; (2) Instruktur agar dapat menyarankan kepada pengelola fasilitas apa yang perlu ditingkatkan; dan (3) Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan minat belajar.

Kata Kunci: Ketersediaan fasilitas belajar, minat belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci".

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari perhatian, bimbingan dan dukungan dari pihak yang sangat berharga bagi penulis, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Sekolah sekaligus dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mhd. Natsir, S.Sos, M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah.

4. Ibu Dr. Setiawati, M.Pd selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
5. Ibu Zahratul Azizah M.Pd selaku Pembimbing Akademik Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
6. Ibu Vevi Sunarti, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan serta selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan untuk perbaikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua Bapak/Ibu staf pengajar Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
9. Bapak Ir. Kafrizal selaku Kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci dan staf yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kedua orang tua tercinta yaitu Mama Jalilah dan Papa Alfurkan yang menjadi alasan untuk bisa sampai di titik ini, yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta pengorbanan yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
11. Untuk abang, kakak, adik dan keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk orang-orang yang berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini yaitu Desvia, Ayu, Aini, Putri, Sefni, Febri, Hani, Tiara, Amel, Azzahra dan Aulia yang selalu memberikan semangat, masukan, serta menemani di setiap prosesnya.

13. Abang Fauzi Gunawan yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. *You are the best support system ever.*
14. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah sabar, berjuang, bertahan dan tidak menyerah hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT. serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan. *Aamiin Yarobbal'alamin.*

Padang, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DATAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Pelatihan Menjahit sebagai Program Pendidikan Luar Sekolah	12
2. Ketersediaan Fasilitas Belajar	14
3. Minat Belajar	16
4. Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Minat Belajar Peserta Pelatihan	29
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35

B. Populasi dan Sampel	35
C. Instrumen dan Pengembangannya	37
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	40
E. Jenis dan Sumber Data	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Pengamatan Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci	5
Tabel 2.	Populasi Penelitian	36
Tabel 3.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.	Klasifikasi Indeks Realibilitas	39
Tabel 5.	Hasil Reliabilitas X dan Y	40
Tabel 6.	Distribsi Frekuensi Gambaran Ketersediaan Fasilitas Belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Pertimbangan/Perencanaan Spasial	44
Tabel 7.	Distribsi Frekuensi Gambaran Ketersediaan Fasilitas Belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Perencanaan Ruangn	46
Tabel 8.	Distribsi Frekuensi Gambaran Ketersediaan Fasilitas Belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Perlengkapan dan Perabot.....	48
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Gambaran Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Penuh Kesadaran.....	51
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Gambaran Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Ketenangan	53
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Gambaran Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Kedisiplinan.....	55
Tabel 12.	Data Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci	57
Tabel 13.	Hubungan Ketersediaan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci menggunakan Analisa SPSS 22.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Gambaran Ketersediaan Fasilitas Belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Pertimbangan/Perencanaan Spasial	45
Gambar 2.	Histogram Gambaran Ketersediaan Fasilitas Belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Perencanaan Ruangan.....	47
Gambar 3.	Histogram Gambaran Ketersediaan Fasilitas Belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Perlengkapan dan Perabot	49
Gambar 4.	Histogram Gambaran Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Penuh Kesadaran.....	52
Gambar 5.	Histogram Gambaran Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Ketenangan	54
Gambar 6.	Histogram Gambaran Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci Berdasarkan Indikator Kedisiplinan	56
Gambar 7.	Diagram Pencar (Scatter Diagram) Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Minat Belajar Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi Instrumen Angket.....	77
Lampiran 2.	Angket Penelitian	79
Lampiran 3.	Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 4.	Reabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian	86
Lampiran 5.	Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	90
Lampiran 6.	Reabilitas Hasil Penelitian.....	94
Lampiran 7.	Frekuensi Hasil Penelitian.....	100
Lampiran 8.	Harga Kritik dari r-Tabel.....	104
Lampiran 9.	Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing.....	105
Lampiran 10.	Surat Izin Penelitian dari Jurusan dan Fakultas.....	106
Lampiran 11.	Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	107
Lampiran 12.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja dan Lembaga Balai Latihan Kerja Kerinci.....	108
Lampiran 13.	Dokumentasi Penelitian.....	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan penduduk keempat terbesar di dunia. Melihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia di tahun 2022 berjumlah 275,77 juta jiwa, jumlah ini bertambah 1,13 % jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya berjumlah 272,68 juta jiwa. Melihat lebih detail pada komposisi penduduk Indonesia, saat ini Indonesia didominasi penduduk kategori produktif, yakni penduduk dengan usia 15 sampai 64 tahun dengan total 190.827.224 jiwa atau 69,30 %.

Angka yang tinggi ini tentunya memerlukan kesempatan kerja yang lebih tinggi. Namun, perkembangan industri di negara berkembang masih tertinggal dibandingkan dengan negara maju. Akibatnya, terjadi ketimpangan antara jumlah pengangguran dibandingkan ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal tersebut didasarkan pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang melaporkan angka pengangguran Indonesia yang berjumlah 8,42 juta jiwa pada periode Agustus 2022, angka tersebut meningkat dari Februari 2022 diangka 8,40 juta.

Menghadapi persoalan ketidak tersediaan lapangan kerja yang berfokus pada sempitnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat maka diperlukan tahap-tahap yang menuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan peningkatan kemampuan hardskill yang diselenggarakan di Balai Latihan Kerja (BLK).

Sunarti (dalam Mulyana, 2020) menngatakan bahwa pada hakikatnya manusia dapat dididik dengan tiga cara didikan yakni pendidikan

formal, kemudian nonformal dan informal. Walaupun Balai Latihan Kerja saat ini tidak lagi di bawah pendidikan non formal, namun keberadaannya saat ini dapat melengkapi pendidikan non formal. Sesuai dengan pendapat Ermawati dan Mulyuno (2017) bahwa terjadi pergeseran pada Pendidikan nonformal pada beberapa aspek, walaupun secara garis besar fungsinya tetap yakni sebagai pelengkap dan pengganti pendidikan formal.

Jika dibandingkan dengan pendidikan formal, pendidikan nonformal lebih leluasa menyesuaikan program pendidikannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, jika dikelola secara efektif dapat membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu pendidikan nonformal sering kali dijadikan sebagai penunjang dari pendidikan yang didapat di dalam pendidikan formal, yang mana pendidikan alternatif itu disediakan bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan yang dimaksud (Fradila & Sunarti, 2022)

Balai Latihan Kerja secara umum adalah sarana dan prasarana tempat berlatih untuk menambah keterampilan baru atau mengasah keterampilan yang telah dimiliki sebagai bekal ketika memasuki dunia pekerjaan. Program pelatihan yang ada di Balai Latihan Kerja berperan untuk memotivasi peserta didik agar bisa bekerja secara mandiri dengan cara membekali keterampilan di berbagai bidang kejuruan dan bisa mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai dengan keahliannya.

Adapun bentuk nyata dari penyelenggaraan Balai Latihan Kerja ialah Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja yang ada di Kabupaten Kerinci.

Balai Latihan Kerja ini merupakan lembaga dengan fungsi membantu penyelesaian masalah pelatihan kerja untuk masyarakat yang sedang mencari pekerjaan atau menganggur. Berlaku bagi seluruh masyarakat Kabupaten Kerinci, termasuk generasi muda yang ingin mempelajari keterampilan baru.

Jenis kejuruan yang terdapat di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci yaitu pengelasan smaw 1g, teknik otomotif, service mobil bensin, pelatihan menjahit, pelatihan komputer, teknik listrik, pelatihan ukir kayu dan tata kecantikan. Dari beberapa jenis kejuruan diatas, peneliti terfokus pada program pelatihan menjahit. Program pelatihan menjahit diselenggarakan di Desa Sebukar. Pelatihan menjahit ini dipimpin oleh Ibu Dra. Hadijah yang merupakan instruktur dan Ibu Santi sebagai asisten instruktur pelatihan menjahit. Pelaksanaan pelatihan menjahit ini dilakukan selama 20 kali pertemuan yaitu pada Hari Senin-Sabtu. Namun, menyesuaikan kembali dengan peserta didiknya. Waktu pemberian pelatihan ini berlangsung selama 5 jam dalam setiap pertemuan, pada jam 08.00 sampai 13.00 WIB. Pembelajaran yang diberikan pada pelatihan menjahit ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta praktik.

Jumlah peserta didik yang mengikuti pelatihan menjahit yaitu sebanyak 40 orang dengan kriterianya sebagai berikut: Masyarakat yang perekonomiannya menengah ke bawah, tidak sedang mengikuti pendidikan formal dan tidak sedang bekerja, memiliki usia yang masih produktif yaitu 20-40 tahun. Tersedianya program pelatihan menjahit dapat menjadi langkah efektif dalam membekali peserta didik dengan keterampilan menjahit serta dapat menginspirasi mereka untuk mampu berkembang dalam dunia industri dan usaha secara mandiri.

Menurut Setiawati & Syuraini (2018) pendidikan itu harus diberikan tidak hanya pada generasi muda dalam mengembangkan potensi mereka, tapi juga penting bagi generasi dewasa untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Darmawan & Pamungkas (2021) pengadaan pelatihan dilakukan dengan tujuan menjalankan tugas atau tujuan tertentu demi perubahan yang berarti.

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan seorang instruktur pelatihan menjahit bernama Ibu Hadijah, disampaikan bahwa hampir keseluruhan peserta pelatihan menunjukkan tingkat minat yang berbeda dalam hal mengikuti pelatihan. Minat belajar para peserta pelatihan ini sangat tergantung pada individu masing-masing peserta. Terdapat juga unsur lain yang mempengaruhi minat belajar peserta, yakni adanya kesempatan mengikuti pelatihan secara gratis, pemberian uang saku, serta sertifikat kompetensi menjahit yang memberikan manfaat di masa depan. Selain itu, keinginan dan semangat belajar juga menjadi faktor yang membedakan minat belajar peserta pelatihan

Selanjutnya menurut pernyataan dari instruktur pelatihan, banyak peserta pelatihan yang kurang memperhatikan dan kurang fokus selama pembelajaran. Ini diamati dari kurangnya partisipasi peserta selama proses pembelajaran seperti, berbicara, bermain hp sewaktu pembelajaran, jarang bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dijelaskan oleh instruktur. Hal lainnya yang diamati adalah peserta pelatihan kurang memiliki semangat dalam hal tugas yang diberikan oleh instruktur.

Disamping itu kehadiran peserta pelatihan juga terlihat rendah, hanya sedikit yang hadir sesuai jadwal. Hal ini terlihat dari daftar hadir peserta pelatihan yang diberikan oleh instruktur, peserta pelatihan yang menghadiri pelatihan menjahit paling banyak 16 kali. Bahkan ada 4 orang peserta didik yang hadir dalam pelatihan menjahit hanya 5-7 kali pertemuan. Rangkuman informasi terkait minat belajar peserta dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Pengamatan Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci

No	Tanggal	Jumlah Peserta	Aspek yang diamati			
			Hadir	Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Fokus dengan pembelajaran
1.	24/07/2022	20	14	2	4	8
2.	25/07/2022	20	16	3	1	9
3.	26/07/2022	20	14	4	3	8
4.	27/07/2022	20	13	2	2	8
5.	28/07/2022	20	15	3	2	8
6.	29/07/2022	20	16	3	3	7

(Sumber : Hasil Observasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci)

Berdasarkan data pengamatan terhadap para peserta terlihat bahwa terdapat kecenderungan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pelatihan, terlihat dari beberapa aspek yang diamati, seperti, kehadiran peserta, keterlibatan dan tingkat aktif peserta didik.

Dilihat secara lebih spesifik minat akan memiliki hubungan tak terpisahkan dengan belajar, belajar tanpa disertai dengan minat

tentu membosankan. Pada faktanya memang patut juga diakui bahwa tidak semua hal terkait minat belajar itu didukung oleh minatnya sendiri, sebagian lain didukung oleh pengaruh pendidik, teman, dan sebagainya. Karena itu, sudah menjadi hal wajib bagi pihak Balai Latihan Kerja untuk menciptakan situasi serta keadaan yang bisa mendukung minat peserta terhadap proses pelatihan.

Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Slameto (dalam Yona, E., & Wahid, S. 2018) mendefinisikan minat sebagai suatu kesukaan dan rasa ketertarikan yang tidak terucapkan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan. Peserta bisa menunjukkan minat dengan menyatakan bahwa ia lebih menyukai hal tertentu, atau dapat dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto dalam (Giovanando dkk 2018), minat dapat ditunjukkan dengan seberapa banyak seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau dengan menyatakan bahwa mereka sangat menyukai sesuatu lebih dari apapun.

Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk bersenang-senang tanpa paksaan, yang dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Guilford (dalam Lestari dan Mokhammad, 2017:93) mengartikan minat belajar sebagai keinginan psikologis pada internal peserta didik untuk belajar suatu hal dengan penuh kesadaran, ketenangan, serta kedisiplinan yang membuat peserta didik senang dan aktif untuk melakukannya.

Fenomena yang ditemukan pada tabel 1 mencerminkan masih rendahnya minat belajar peserta pelatihan. Penulis menduga bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar tersebut, salah satunya adalah

ketersediaan fasilitas belajar. Lingkungan belajar yang efektif dan efisien dapat diciptakan melalui tersedianya fasilitas belajar yang berkualitas, fasilitas yang berkualitas diharapkan dapat mendorong minat belajar peserta didik. Menurut Slameto (2010), selain faktor internal seperti faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Minat belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah, termasuk ketersediaan fasilitas yang memadai.

Ketersediaan Fasilitas ini tentunya menjadi hal penting bagi proses pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong minat serta perhatian peserta dalam menikmati penyampaian materi. Selain itu, Fasilitas belajar juga membantu instruktur dan peserta saat proses pembelajaran. Kurniawan (dalam Astutik 2016) menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah komponen yang penting pada kegiatan belajar mengajar. Fasilitas ini dapat mendorong proses pembelajaran lebih baik dikarenakan fasilitas belajar akan mendorong perhatian dan minat peserta untuk menguasai bahan ajar yang dijelaskan oleh instruktur.

Berdasar fenomena dan masalah tersebut, Peneliti kemudian tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian yakni:

1. Rendahnya motivasi peserta pelatihan dalam melatih keterampilan menjahit
2. Kurangnya dukungan dari orang orang tua peserta pelatihan
3. Metode pelatihan menjahit kurang menarik
4. Kurangnya rasa percaya diri peserta pelatihan dalam proses pembelajaran
5. Kurangnya ketersediaan fasilitas belajar dalam pelatihan menjahit.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada beberapa identifikasi masalah tersebut, maka untuk memperoleh kedalaman kajian maka peneliti fokus pada aspek kurangnya ketersediaan fasilitas belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yakni “apakah ada hubungan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta Pelatihan Menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, disusunlah tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan ketersediaan fasilitas belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci
2. Mendeskripsikan minat belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci
3. Melihat hubungan ketersediaan fasilitas belajar dengan minat belajar peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kerinci

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk penembangan pendidikan luar sekolah, terkhusus pada bidang diklat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pengelola, agar dapat meningkatkan kualitas dan melengkapi fasilitas belajar pada pelatihan menjahit
- b. Bagi Instruktur, agar dapat menyarankan kepada pengelola terkait fasilitas apa yang perlu ditingkatkan
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan minat belajar.

G. Definisi Operasional

1. Ketersediaan Fasilitas Belajar

Ketersediaan berasal dari kata sedia. Sedia adalah ada (disiapkan untuk kemudian dipakai dan atau dijual, dan lainnya). Menurut KBBI istilah ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya Mulyasa (dalam Fradila & Sunarti 2022) mengatakan fasilitas belajar merupakan semua jenis perlengkapan dan peralatan baik itu digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam membantu pelaksanaan pembelajaran.

Sementara itu menurut Tjiptono (dalam Handyani, R. T. 2019) indikator dari fasilitas ada 3 yakni :

- a. Pertimbangan Spasial
- b. Perencanaan Ruangan
- c. Perlengkapan dan Perabot

Ketersediaan fasilitas belajar adalah ada atau tidaknya perlengkapan dan peralatan yang disiapkan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas belajar dalam penelitian ini dapat diukur melalui indikator pertimbangan spasial, perencanaan ruangan, serta perlengkapan dan perabot.

2. Minat Belajar

Minat belajar sendiri dapat diartikan pada kecenderungan seorang terhadap sesuatu diiringi rasa bahagia sehingga dapat menyebabkan perubahan

pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Guilford (dalam Lestari dan Mokhammad, 2017:93) mengartikan minat belajar sebagai keinginan psikologis pada internal peserta didik untuk belajar suatu hal dengan penuh kesadaran, ketenangan, serta kedisiplinan yang membuat peserta didik senang dan aktif untuk melakukannya.

Jadi minat belajar dalam penelitian ini ialah ketertarikan seseorang terhadap aktivitas pembelajaran yang memotivasinya untuk aktif dalam proses belajar tanpa adanya perintah. Minat belajar dalam penelitian ini dapat diukur melalui penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan belajar pada peserta didik.